

Rahmat Alvin Tarwato

K3521061 / Kelas A

## **Resume General Lecture**

Pembicara : Yudha Kuntoaji – Lead Product Design of Adakerja

Product design adalah proses mengidentifikasi peluang pasar, mendefinisikan masalah dengan jelas, mengembangkan solusi yang tepat untuk masalah tersebut serta memvalidasi solusi dengan pengguna sebenarnya. Product Design mencakup banyak sekali hal yaitu UI/UX design, Marketing, UX research, dll.

**Dalam Design thinking terdapat 5 pembagian yaitu :**

1. Emphatise

Pada tahap ini kita lebih memahami apa keinginan pengguna dengan mengumpulkan insight sebanyak mungkin dan menyelesaikan keresahan yang pengguna rasakan. Intinya disini adalah untuk mencari referensi sebanyak mungkin agar pengguna bisa mencapai keinginannya.

2. Define

Di tahap ini kita harus bisa menetapkan masalah pengguna misal pengguna tidak bisa belanja secara langsung ditempatnya maka solusinya adalah dengan belanja online dimana apa yang dibeli akan diantar kerumah

3. Ideate

Pada tahapan ini dilakukan menentukan solusi yang praktik dan dinamis dengan memvalidasi ide yang ada atau difilter agar mempermudah tahap-tahap selanjutnya untuk dilakukan

#### 4. Prototype

Tahapan yang berisi tentang mengvisualisasikan solusi. Ide desain yang sudah didiskusikan dan solusinya sudah pasti akan ditetapkan dalam bentuk desain prototype dan siap dikembangkan

#### 5. Test

Disini prototype yang sudah jadi akan dites habitat testing (sebelum product direlease), terdapat internal testing dari internal company dan eksternal (beta tester) dari beberapa pengguna dari luar melalui pre pendaftaran dan sebagainya

### **Tugas tugas Product designer di proses development :**

#### 1. Analisis Data

Didalam sini kita mencari data mengenai produk yang akan dibuat dan interest dari user kemudian disatukan menjadi satu dalam satu data

#### 2. Menginisiasi Solusi

Kemudian data yang sudah dikumpulkan didiskusikan oleh para product designer yang menjadi solusi untuk diimplementasikan ke dalam produk.

#### 3. Membuat Requirement produk

Ide dari desain yang sebelumnya sudah jadi prototype akan didiskusikan dengan para engineers

#### 4. Serah terima Requirement ke Engineers

Menyerahkan prototype yang sudah matang kepada engineers kemudian akan diimplementasikan menjadi produk yang sebenarnya yang akan menjadi hasil akhir nantinya

#### 5. Mengawasi proses pengembangan

Product designer akan mengawasi pengerjaan produk dan memastikan sesuai dengan desain yang ada sebelumnya

#### 6. Memastikan Hasil pengembangan sesuai requirement dibantu divisi QA

Disini QA menguji pekerjaan engineers pada fitur-fitur yang telah dikembangkan agar tidak ada gangguan yang fatal.

#### 7. Menyiapkan Rilis

Persiapan produk rilis dan pengguna dapat menggunakannya

8. Rilis fitur / Product / update

Fitur yang sebelumnya belum di rilis bisa dikeluarkan dalam fitur update

9. Analisa post release

10. Disini produk yang sudah jadi dan release di analisa kembali kekurangannya dan akan diperbaiki lagi kedepannya

Terdapat perbedaan antara product design dan front-end developer. Product design adalah engineer (punya pertimbangan apa produk sesuai target rilisnya), lebih human focus (lebih ke client). Analogi yaitu arsitek suatu bangunan. Sementara front-end developer adalah yang memikirkan bagaimana cara untuk dapat membuat sesuatu. Analogi yaitu dalam membangun rumah yang memikirkan bagaimana cara untuk membuat jendela/pintu/dll yang terpasang

Beberapa product designer kebanyakan menggunakan aplikasi Figma atau Adobe XD sebagai platform perancangan aplikasi atau produk itu sendiri yang didalamnya tidak membutuhkan koding. Untuk kesulitannya sendiri sebagai product designer yaitu membuat desain yang bisa menyesuaikan kemampuan developer dalam mengembangkan product tersebut. Maka dari itu, jika seorang product designer ingin membuat suatu rancangan product, carilah suatu ide berdasarkan fakta atau data yang ada, tidak hanya asal membuatnya dengan kemauan dari diri sendiri. Untuk design juga tidak harus suka coding, tapi minimal paham coding SQL karena digunakan saat mengambil data-data.

Pak Yudha juga membicarakan tentang mata kuliah apa saja yang sekiranya penting untuk terjun ke dunia industry karena banyak sekali universitas yang hanya mengikuti kurikulum yang ada tanpa melihat ke dunia luar. Cerita culture kerja yang dialami Pak Yudha sendiri seperti mengalami ide yang ditolak berujung melakukan revisi. Oleh dari itu yang harus dilakukan adalah harus inisiatif dan komunikasi jangan sampai misscom, minim harus bisa berpikir saya ini berguna apa.